

ACARA DAN BAHAN PA MINGGU 09 JULI 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Saat Teduh/Martangiang Nahohom		
2.	Nyanyian	B.E. No. 316 : 1 – 2	KJ. 4 : 1 – 2
3.	Votum / Introitus		
4.	Nyanyian	B.E. No. 210 : 1 – 2	KJ. 157 : 1 – 2
5.	Epistel	Psalmen 65 : 1 – 9	Mazmur 65 : 1 – 9
6.	Nyanyian	B.E. No. 481 : 1 + 3	KJ. 281 : 1 + 3
7.	Khotbah	Ende 2 : 8 – 13	Kidung Agung 2 : 8 – 13
8.	Nyanyian	B.E. No. 282 : 1 – 2	KJ. 326 : 1 – 2
9.	Doa Syafaat	Sian naro	Jemaat yang hadir
10.	Nyanyian	B.E. No. 377 : 2 – 3	KJ. 127 : 1 – 2
11.	Ayat Persembahan	Pilippi 4 : 19	Filipi 4 : 19
12.	Doa Persembahan		
13.	Nyanyian	B.E. No. 492 : 1	KJ. 367 : 1
14.	Doa Penutup / Bapa Kami		
15.	Berkat		
16.	Nyanyian pengganti amen/amin BE. No. 36:3 Amen hudok hami ale Tuhan nami na marasiroha i sangap ma di goarMi. KJ. No. 350:3 Amin, amin, amin kami sungguh yakin dan padaMu bersyukur dalam nama Put'raMu!		

Tema : Mencintai Hukum Allah

Nas : Kidung Agung 2 : 8 – 13

I. Pendahuluan

Kidung Agung ini memang sama sekali tidak ada dikatakan tentang Allah, dan kata Tuhan hanya ditemukan sekali saja yaitu dalam pasal 8 : 6 T. Namun, setiap kata didalamnya dianggap orang-orang Yahudi sebagai lagu pujian paling baik. Nama buku ini dalam bahasa aslinya, syir hassyirim secara harafiah berarti “kidung dari segala kidung” kidung paling hebat, paling luar biasa dari semua kidung yang ada, dan Salomo dianggap sebagai penggubahnya. Walau kata demi kata yang terdapat didalamnya sering juga menjadi kontroversial disebagian orang, karena terdapat kata yang vulgar dan hanya layak dikonsumsi orang dewasa. Namun walau demikian dalam kehidupan umat Kristen kitab ini sendiri diyakini sebagai representasi cinta Allah kepada manusia.

II. Penjelasan Nas

(ay 8-9) menjelaskan Dia dapat melewati semua rintangan...lalu bagaimana dengan kita? Masih banyak kita yang malas bertemu dengan Yesus dengan ragam hambatan kecil atau alasan-alasan kecil. Namun orang yang telah mengalami kasih Yesus akan berkorban dalam hidupnya. Kemudian (ay 10-13) kekasih itu mengajak kekasihnya agar bangun dan bergegas, keluar dari rumah karena musim dingin telah lewat, hujan telah berhenti, lalu diajak untuk melihat bunga yang bermekaran, mendengar suara tekukur (suara kicauan yang merdu), melihat pohon ara yang sudah berubah.

Kitab ini dianggap menggambarkan hubungan kasih Tuhan dengan umatNya. Atau GerejaNya, dalam kitab Kidung Agung digambarkan seperti hubungan mempelai laki-laki dan perempuan yang dipenuhi cinta dan kerinduan. Kedua hal ini yang menjadikan mereka yang jauh menjadi begitu dekat. Tuhan selalu rindu dengan umatNya dan umatNya selalu merindukan bertemu Tuhannya, merasakan kehadiranNya, mendengarkan suaraNya dan mengalami sentuhan serta karyaNya. Cinta membuat kita sangat dekat sekali, orang yang saling mencintai bisa cepat saling memahami walau tanpa kata. Tetapi sebaliknya amarah membuat kita sangat jauh, sehingga harus saling berteriak dengan suara yang kuat dan kata-kata yang pedas. Perikop ini merupakan pujian mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki yang sama-sama dimabuk rindu, yang digambarkan seperti Kijang yang meloncat-loncat penuh suka cita dan

kegairahan. Begitulah Tuhan sangat mencintai umatNya Israel, sehingga segala cara Tuhan lakukan untuk membebaskan mereka dari perbudakan Mesir, membuatnya menjadi bangsa termahsyur. Ketika Tuhan marah akibat dosa mereka yang kelewatan, Tuhan membuang mereka. Tetapi Tuhan tetap mencintai dan merindukan umatNya sehingga Tuhan bertindak membawa mereka kembali ke Yerusalem. Puncak kasihnya adalah ketika Tuhan memberi AnakNya yang tunggal, Tuhan kita Yesus Kristus agar setiap orang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh 3:16).

Itulah cinta yang harus kita balas, sehingga kita umat tebusanNya bukan hanya ingin dicintai tetapi juga mencintai Allah, sehingga terdapat cinta berbalas, cinta keduabelah pihak, saling mencintai. Kita harus mencintai Tuhan Yesus dengan melakukan semua perintah-perintahNya (1 Yoh 5,13), kasih Allah itu terbukti dengan bila kita mengasihi sesama manusia. Tuhan itu sangat mengasihi kita, sehingga selalu ingin bertemu dengan kita. Sehingga Dia selalu ada di depan pintu hati dan hidup kita, mengetuk agar kita membukanya dan Dia bisa masuk membuat kita bersukacita (Wahyu 3,20) tentu alangkah indahnya jika kehidupan sehari-hari dan hidup kerohanian kita bila tetap “jatuh cinta” dengan Tuhan Yesus.

III. Refleksi/Kesimpulan

Demikianlah Tuhan memanggil kita, Dosa-dosa dan godaan si iblis telah begitu lama menghalangi kita bertemu dengan Tuhan. Tetapi sekarang, Tuhan telah memberikan “musim baru” melalui anugerahNya di dalam Yesus, kita telah dibebaskan dari dosa, maut dan iblis. Ketika kita mau menerima Tuhan Yesus menjadi Tuhan dan Juruselamat kita, jalan untuk kembali kepada Tuhan sudah terbuka lebar, bagi kita dan harap kita juga tidak menjadikan ajakan itu sia-sia. Yesus kekasih hati kita mengajak kita, karena itu, datanglah segera, dan cintailah Tuhan dengan setia dan wujudkan itu dengan melakukan kesukaan Tuhan yaitu menjalankan HukumNya.